

ANALYSIS OF CAMEL RATIO EFFECT ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE IN BANKING COMPANIES LISTED ON BEI FOR THE YEAR OF 2011-2016

Mimelientesa Irman dan Vivi Wulansari

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127
Email: teshairman@gmail.com dan Viviwulansari1311@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims the effect Adequacy Capital Ratio (CAR), Non Performance Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Cost of Operations to Income Operations (BOPO), and the Loan to Deposit Ratio (LDR) to the Return On Asset (ROA). The banking used in this study listed on the Stock Exchange periode 2011-2016. Purposive sampling technique is getting the number of samples. Based on these techniques, 43 companies obtained as a sample, but after the outlier number of samples used to be 23 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis of data previously tested its validity with the classical assumption. The test result partial, NIM has a significant positive impact on ROA, BOPO and CAR has a significant negative effect of ROA, while NPL and LDR have no influence significantly to ROA. The test result were simultaneously shows CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR the effect simultaneously on ROA with coefficient to determination of 97,6%

Keywords : ROA, CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR

ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sektor perbankan dipilih sebagai populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel. Berdasarkan teknik tersebut, 43 perusahaan diperoleh sebagai sampel, namun setelah di outlier jumlah sampel yang digunakan menjadi 23 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya data diuji validitasnya dengan uji asumsi klasik. Hasil uji parsial menunjukkan, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji simultan menunjukkan CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA dengan koefisien determinasi sebesar 97,6%

Kata Kunci : ROA, CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR

PENDAHULUAN

Salah satu potret nyata dari indikator kemajuan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pasar modalnya. Di era modern, peran pasar modal menjadi begitu penting dalam menyediakan sumber pembiayaan bagi perusahaan. Dalam perekonomian modern, industri perbankan ini memegang peranan penting karena hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling dikenal masyarakat karena aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Menurut Halling dan Hayden (Arif dan Anees, 2012) kekuatan dari sistem perbankan adalah sebuah syarat esensial untuk menyakinkan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, industri perbankan harus selalu sehat terutama ditinjau dari segi permodalan.

Dimana landasan kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah, sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik maupun pemegang saham, oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, dengan kondisi demikian maka kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik.

Namun, krisis moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah membawa dampak pada sektor perbankan. Krisis moneter yang terjadi di Indonesia secara umum disebabkan oleh lemahnya kualitas sistem perbankan (Rusdiana, 2012). Kondisi perbankan tersebut mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank (Mahardian, 2008). Manfaat dari mengetahui kinerja bank salah satunya adalah untuk meyakinkan investor supaya berinvestasi pada bank tersebut.

Salah satu alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah *Return on Assets* atau biasa disingkat ROA. Dapat dikatakan semakin tinggi angka ROA maka dapat diasumsikan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya.

Namun dilihat dari segi kinerjanya, terdapat penurunan kinerja yang cukup signifikan, terutama dilihat dari rasio ROA dari tahun 2011-2016. Penilaian kinerja bank dibutuhkan bagi *stakeholders* bank seperti manajemen bank dan nasabah. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga tersebut merupakan dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Total aset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya 2009). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan hal tersebut mencerminkan posisi bank juga semakin baik dalam segi penggunaan aset.

Sebagai ukuran keberhasilan bank, kinerja keuangan bank dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang berisi informasi mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak eksternal maupun internal.

Hal itu dinyatakan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 tentang "Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" yang menyebutkan bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). *Capital* untuk rasio kecukupan modal; *Assets* untuk rasio kualitas aktiva; *Management* untuk menilai kualitas manajemen; *Earning* untuk rasio-rasio rentabilitas bank; *Liquidity* untuk rasio-rasio likuiditas bank. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Tingkat kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Dalam kamus perbankan (Institut Bankir Indonesia) CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Aspek capital meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek aset meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek manajemen meliputi NPL (*Net Profit Loan*), aspek *earning* meliputi BOPO (Biaya Operasional Pendapatan

Operasional), sedangkan aspek liquidity meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Kelima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2010) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2011) dan Widati (2012). Sedangkan Clorinda (2013) menyatakan hasil yang berbeda bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2011) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Widati (2012) dan Reychar (2012). Namun hasil berbeda ditemukan oleh Esther (2013) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2011) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Namun Bambang (2010) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa NPL berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2011) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Esther (2013). Tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Reychar (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2011) menunjukkan bahwa Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Esther (2013). Tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Widati (2012) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Oleh karena terjadi ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu maka dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh aspek CAMEL yang diprosikan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Selain itu, perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada periode pengamatan. Kemudian sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2016.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan on Deposit Ration* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) tahun 2011-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) memiliki hubungan dengan kinerja bank, pencapaian tujuan serta kinerja dari suatu perusahaan perbankan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen bank. Oleh karena itu, pemegang saham (*principal*) memiliki hubungan dengan pihak manajer (*agent*). Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang merupakan keterkaitan antara dua atau lebih pihak. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal*.

Kedua belah pihak saling berkaitan karena disatukan oleh sebuah perjanjian untuk mengatur wewenang dan tanggung jawab di antara mereka. Pemegang saham sebagai *principal* memberikan wewenangnya kepada manajer (*agent*) untuk menjalankan perusahaan dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan membuat keputusan yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Salah satu bentuk tanggung jawab manajer kepada pemegang saham adalah memberikan laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan penting bagi pihak eksternal karena pihak eksternal tidak mengetahui kondisi yang benar-benar terjadi di internal perusahaannya. Tingkat ketergantungan yang lebih besar bagi pihak eksternal terhadap informasi dalam laporan tahunan tersebut dapat menimbulkan suatu masalah yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi ini muncul ketika manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Kemungkinan manajer untuk mengurangi informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dapat merugikan pemegang saham yang bersangkutan.

Dalam pengambilan keputusan, manajer cenderung bersifat jangka pendek sehingga mereka hanya memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Sedangkan pemegang saham cenderung bersifat jangka panjang karena memiliki motif untuk kesejahteraan dan keuntungan jangka panjang. Untuk membatasi atau mengurangi kemungkinan tersebut, pemegang saham dapat menetapkan insentif yang sesuai bagi manajer, yaitu dengan mengeluarkan biaya monitoring dalam bentuk gaji. Dengan adanya *monitoring cost* tersebut manajer akan senantiasa memaksimalkan kesejahteraan pemilik, walaupun keputusan manajer dalam praktik akan berbeda dengan keinginan pemegang saham.

Bank

Bank dalam pengucapan bahasa Indonesia *bang* adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Kata bank berasal dari bahasa Itali *banca* berarti tempat penukaran uang.

Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang “Perbankan” sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Hasil pengukuran berdasarkan alat analisis CAMEL diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dikategorikan dalam lima peringkat komposit yaitu: Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan; Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin; Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif; Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya; Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan bahwa Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Dalam rangka penerapan ketentuan yang memerlukan persyaratan Tingkat Kesehatan Bank maka predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini sebagai berikut: untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2); untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3); untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4); untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Rasio Keuangan

Rasio adalah suatu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan (Tunggal 2013). Analisis rasio keuangan ialah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Rasio ini akan lebih tepat digunakan sebagai indikator atau awal analisis yang mana bila menggunakan rasio ini kita akan mencoba menganalisis lebih jauh atau mencari penyebab terjadinya hal tersebut (Toto Priyadi: 2008).

Menurut Kieso & Weygandt (2008) menggambarkan jika kita melakukan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan berarti menggambarkan hubungan matematis antara penjumlahan yang satu dengan penjumlahan yang lain dalam bentuk persentase (%), rates atau proporsi yang sederhana. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Mamduh M Hanafi (2009:5) bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan, tingkat kesehatan dan tingkat resiko suatu perusahaan dengan menghitung data rasio-rasio keuangan perusahaan.

Sehingga dalam melakukan analisis keuangan akan tergantung pada tiga laporan keuangan perusahaan yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Aliran Kas. Berikut ini adalah rumus *Return On Asset* (ROA) yang digunakan pada penelitian ini:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Permodalan (*Capital*)

Modal memiliki peranan yang penting yaitu untuk mengembangkan usaha bank dan menampung kerugian kegiatan usaha. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas, atau juga disebut *capital adequacy analysis*, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien.

Untuk mengukur permodalan digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan bank. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang

mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angkarasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasioCAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}}$$

Kualitas Aset (Asset Quality)

Kualitas aset yaitu untuk menilai jenis aset. Menurut Kurniasari (2013) penilaian aset dilakukan dengan membandingkan antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Aktiva Produktif, atau menggunakan perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dengan Aktiva Produktif Diklasifikasikan, atau dapat juga menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya. Kredit dalam hal ini merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga yaitu nasabah pribadi atau badan, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit yang termasuk golongan kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Standar NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil (Mahardian, 2008). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}}$$

Manajemen (Management)

Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Menurut Khasanah (2010) penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko, kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak lainnya. Selain itu, penilaian kualitas manajemen suatu bank dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio efisiensi usaha (Angel, 2014). Melalui rasio-rasio efisiensi usaha, tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan dapat diukur secara kuantitatif. Manajemen bank diharuskan untuk mengelola bank dengan baik agar bank tersebut dalam kondisi sehat. Menurut Angel (2014) aspek kualitas manajemen diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM).

Rasio NIM digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar nilai rasio NIM mencerminkan semakin efektif pengelolaan aset produktif bank dalam bentuk kredit. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}}$$

Rentabilitas (Earnings)

Aspek ini mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode. Aspek ini juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank. Efisiensi dan daya saing institusi keuangan tidak dapat diukur dengan mudah, karena produk dan layanannya yang bersifat tidak berwujud (Kosmidou dan Zopounidis, 2008). Dalam perusahaan perbankan, efisiensi operasi dilakukan untuk mengetahui operasi bank pada usaha pokok bank telah dilakukan dengan benar atau sesuai dengan harapan manajemen atau pemegang saham bank. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

Bank yang sehat adalah bank yang rentabilitasnya terus meningkat. Rasio yang digunakan dalam aspek rentabilitas adalah BOPO (Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka mengoperasikan usaha utama seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya saat nasabah menarik dananya dalam jumlah besar. Penilaian likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya yang segera dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. Ketentuan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 75% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 100% (SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013).

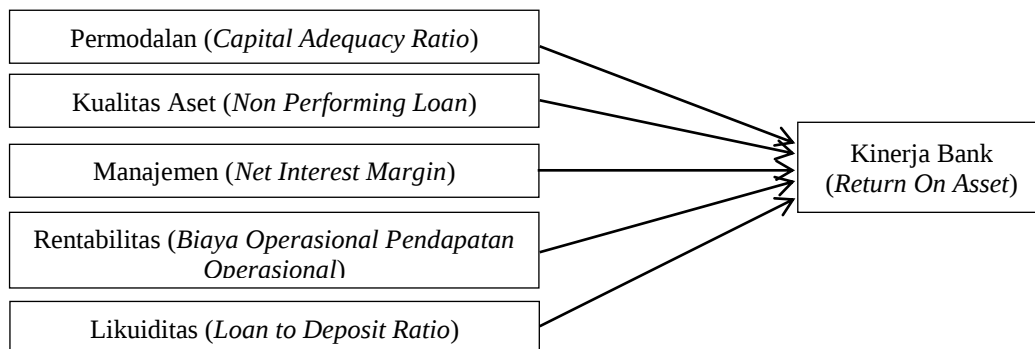
Batas bawah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 75%, artinya jika bank umum menyalurkan kredit di bawah angka tersebut maka bank dianggap masih kurang efisien dalam penyaluran kredit. Namun apabila jumlah penyaluran kredit melewati batas atas yakni 100%, maka bank tersebut dianggap terlalu agresif sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, angka LDR bank harus dijaga di kisaran ideal yang sudah ditetapkan.

Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Semakin tinggi rasio tersebut mencerminkan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{total DPK}}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka pemikiran yang akan digunakan didalam penelitian ini mengenai pengaruh permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap kinerja bank. Kerangka pemikiran hubungan antar variabel adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja bank tahun 2011-2016.
- H₂ : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap kinerja bank tahun 2011-2016.
- H₃ : *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap kinerja bank tahun 2011-2016.
- H₄ : Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap kinerja bank tahun 2011-2016.
- H₅ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap kinerja bank tahun 2011-2016.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016 yakni sebanyak 43 emiten. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dipilih 23 dari 43 perusahaan perbankan yang di *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016 digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui laporan keuangan dari masing-masing bank yang dijadikan sampel dan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (www.ojk.go.id dan www.bi.go.id).

Tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai mana merumuskan permasalahan, menentukan hipotesis penelitian, mengumpulkan laporan keuangan dari webside masing-masing perusahaan dan webside www.idx.co.id lalu melakukan input data variabel penelitian ke dalam program SPSS 22.0 kemudian melakukan uji statistik dengan analisis statistik deskriptif, kemudian pengujian normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas pada setiap variabel. Kemudian, analisis regresi berganda, uji F, uji Koefisien Determinasi, dan uji T. Setelah itu membahas hasil penelitian dengan membuat kesimpulan dan memberikan saran penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

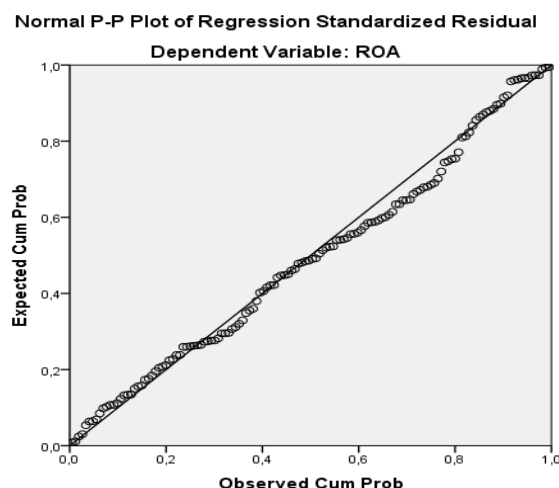
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	138	10,25	45,75	17,5478	4,22810
NPL	138	,21	8,80	2,1052	1,25731
NIM	138	1,89	13,12	5,5451	1,90762
BOPO	138	33,28	150,80	82,8826	13,06912
LDR	138	44,24	140,72	84,7428	12,95069
ROA	138	-4,90	5,15	1,9480	1,38206
Valid N (listwise)	138				

Sumber : Data Olahan 2017

Uji Normalitas



Sumber : Data olahan (2017)

Gambar 2. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp. Sig (2-tailed)	Sig	Keterangan
	,200 ^{c,d}	P > 0,05	Data berdistribusi normal

Dari tabel di atas diketahui bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Run Test

Run Test	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,488

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan pengujian tersebut dapat diketahui tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian karena nilai sig (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,488.

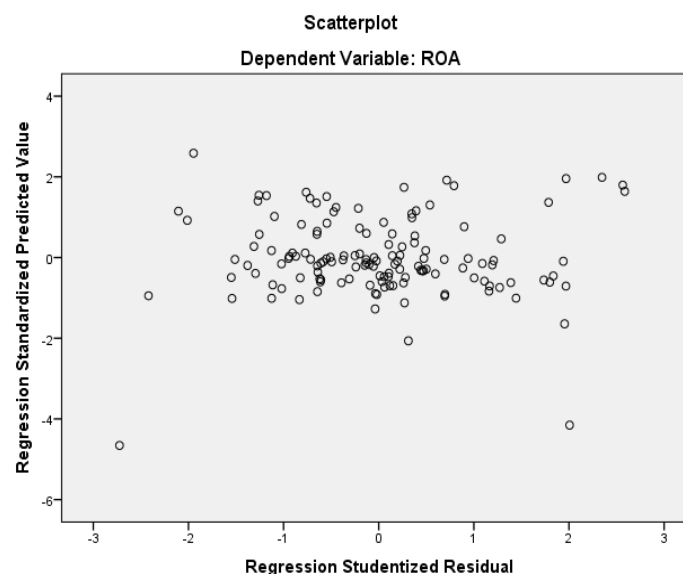
Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Kesimpulan
CAR (X ₁)	1,075	0,930	Tidak Ada Multikolinearitas
NPL (X ₂)	1,344	0,744	Tidak Ada Multikolinearitas
NIM (X ₃)	1,224	0,817	Tidak Ada Multikolinearitas
BOPO (X ₄)	1,436	0,696	Tidak Ada Multikolinearitas
LDR (X ₅)	1,048	0,955	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan (2017)

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan (2017)

Gambar 3. Grafik Scatter Plot

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot grafik yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan SPSS. Jika grafik plot terdapat pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik plot maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,249	,215		38,430	,000
CAR	-,016	,004	-,050	-3,703	,000
NPL	-,027	,017	-,025	-1,619	,108
NIM	,250	,011	,344	23,752	,000
BOPO	-,086	,002	-,810	-51,559	,000
LDR	-,003	,001	-,027	-1,993	,048

Sumber : Data Olahan (2017)

Bila dalam keadaan secara konstan atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain ROA bernilai 8,249. Apabila variabel X₁ (CAR) meningkat satu satuan, maka ROA akan berkurang sebesar 0,016 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila variabel X₂ (NPL) meningkat satu satuan, maka ROA akan berkurang sebesar 0,027 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Dan dari persamaan regresi di atas dapat diketahui variabel yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel X₃ (NIM) dengan nilai beta (β) sebesar 0,250

Analisis Pengaruh Rasio Camel terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 (Mimelientesa Irman dan Vivi Wulansari)

satu satuan. Jadi apabila variabel NIM meningkat sebesar satu satuan, maka ROA akan bertambah sebesar 0,250 satu satuan dengan asumsi variabel lain yang dianggap konstan. Apabila variabel X4 (BOPO) meningkat satu satuan, maka ROA akan berkurang sebesar 0,086 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Terakhir, apabila variabel X5 (LDR) meningkat satu satuan, maka ROA akan berkurang sebesar 0,003 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian Hipotesis Pertama (Pengaruh CAR terhadap ROA)

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk hipotesis ini adalah sebesar -3,703 dan t_{tabel} sebesar 1,97810. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,703 > 1,97730$) atau $sig\ 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Kedua (Pengaruh NPL terhadap ROA)

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk hipotesis ini adalah sebesar -1,619 dan t_{tabel} sebesar 1,97810. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,619 < 1,97810$) atau $sig\ 0,108 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL tidak memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Ketiga (Pengaruh NIM terhadap ROA)

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk hipotesis ini adalah sebesar 23,752 dan t_{tabel} sebesar 1,97810. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,752 > 1,97810$) atau $sig\ 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Keempat (Pengaruh BOPO terhadap ROA)

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk hipotesis ini adalah sebesar -51,559 dan t_{tabel} sebesar 1,97810. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($51,559 > 1,97810$) atau $sig\ 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Kelima (Pengaruh LDR terhadap ROA)

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS yang dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk hipotesis ini adalah sebesar -1,993 dan t_{tabel} sebesar 1,97810. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,993 > 1,97810$) atau $sig\ 0,048 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Analysis of Variant (ANOVA)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255,748	5	51,150	1137,873	,000 ^b
	Residual	5,934	132	,045		
	Total	261,682	137			

Sumber : Data Olahan (2017)

Dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1137,873 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,28. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1137,873 > 2,28$) atau $sig\ 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 ^a	,977	,976	,21202

Sumber : Data Olahan (2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapaun ringkasan hasil uji hipotesis dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

NO	VARIABEL	T TEST	HASIL
1	CAR	-3,703	• Signifikan • Korelasi negatif
2	NPL	-1,619	• Tidak signifikan

			• Korelasi negatif
3	NIM	23,752	• Signifikan • Korelasi positif
4	BOPO	-51,559	• Signifikan • Korelasi negatif
5	LDR	-1,993	• Tidak signifikan • Korelasi negatif

Sumber : Data Olahan (2017)

Penjelasan masing-masing variabel menurut hasil uji SPSS adalah sebagai berikut.

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Bank yang Diukur dengan ROA

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Secara singkat CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Maka semakin tinggi rasio CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyalur kredit, seperti kredit bermasalah (macet).

Berdasarkan deskripsi statistik diketahui bahwa disaat nilai minimum CAR sebesar 10,25% terdapat nilai minimum ROA sebesar -4,90 yang berarti walaupun posisi CAR yang berada di posisi normal (rata-rata 8%) perusahaan masih mengalami defisit, menyatakan bahwa dalam waktu penelitian ini terdapat bank yang tidak memanfaatkan modalnya guna mendapatkan profit sebesar-besarnya.

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2010) dan Cahyo (2011). Hasil penelitian ini berbeda dengan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi CAR maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi besar terhadap tingkat profitabilitasnya. Perbedaan ini disebabkan karena modal dengan jumlah besar yang dimiliki perbankan apabila tidak dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas perbankan bersangkutan. Prinsip kehati-hatian harus lebih diperhatikan perbankan terutama saat akan menempatkan dananya dalam investasi karena perbankan harus mampu menjaga tingkat kecukupan modalnya sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia agar tingkat kesehatan perbankan bersangkutan tetap terjaga. Dengan terjaganya tingkat kecukupan modal perbankan maka perbankan bersangkutan akan tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat, karena memiliki citra yang baik sebagai perbankan yang sehat dengan memiliki tingkat kecukupan modal yang cukup sehingga masyarakat akan merasa aman saat menyimpan dananya di bank.

Hal ini disebabkan oleh bank umum yang beroperasi pada tahun 2011-2016 tidak mengoptimalkan modal yang ada. Sehingga bila terjadi kenaikan CAR diikuti dengan penurunan profitabilitas bank dan juga sebaliknya.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Bank yang Diukur dengan ROA

Non Performing Loans (NPL) menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya kredit. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba. NPL merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Pemberian kredit kepada masyarakat selalu menimbulkan risiko-risiko yang dapat berakibat kerugian bagi bank bersangkutan, salah satunya adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah yang dialami oleh bank dapat terjadi secara tiba-tiba namun bank masih dapat mendeteksi kredit yang bermasalah tersebut melalui pengelompokan kolektibilitas atau kualitas kredit yang dibagi menjadi lima yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Berdasarkan hasil Pengujian, didapatkan hasil bahwa variabel NPL (*Non Performing Loan*) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Reyhard (2012), sehingga bila terjadi kenaikan NPL maka tidak akan menyebabkan kenaikan profitabilitas, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dimana semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas pembiayaannya, oleh karena itu rasio ini tidak dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank bersangkutan. NPL tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA menandakan selama periode penelitian bank umum sudah bisa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit kepada debitur walaupun masih ada sebagian kecil bank yang masih belum menerapkan prinsip kehati-hatian tersebut, hal ini juga terlihat masih ada beberapa bank umum yang mendekati nilai maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (5%). Oleh karena itu penilaian kualitas kredit tidak sepenuhnya berpengaruh pada profitabilitas, tetapi juga sangat diperlukan sebagai bagian dari pengawasan

kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengetahui kolektabilitas kredit sehingga bank dapat mengevaluasi dan melakukan strategi untuk mengamankan kredit dan pembiayaannya yang selanjutnya dapat membantu bank dan meminimalisir peluang terjadinya risiko kerugian.

Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas Bank yang Diukur dengan ROA

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan meningkatnya kontribusi laba kepada bank. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar NIM maka semakin besar juga profitabilitas bank tersebut yang juga berarti kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa variabel NIM (*Net Interest Margin*) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap variabel ROA. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2011), sehingga bila terjadi kenaikan NIM maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas bank tersebut. NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA menandakan bank umum selama periode penelitian telah berhasil memaksimalkan penyaluran kreditnya dengan suku bunga kreditnya yang bersaing dengan bank-bank lainnya, sehingga nilai perolehan pendapatan bunga atas kredit cenderung tinggi yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank yang Diukur dengan ROA

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2010), sehingga bila terjadi penurunan BOPO maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas bank tersebut.

BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA menandakan bank umum selama periode penelitian sudah bisa melakukan efisien biaya-biaya operasionalnya guna untuk memperoleh pendapatan operasional yang maksimal. Selama periode penelitian semua bank umum jika ditinjau dari rasio BOPO bisa dikategorikan cukup sehat, karena masih terdapat sebagian kecil bank umum yang belum bisa melakukan efisiensi nilai BOPO kecil dari 94%. Artinya pengendalian biaya operasional diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh manajemen agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga juga meningkatkan kinerja bank dalam hal ini adalah untuk memperoleh laba.

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Bank yang Diukur dengan ROA

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank. Adapun dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank, berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikeluarkan, artinya semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Esther (2013), sehingga bila terjadi kenaikan ataupun penurunan LDR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank tersebut. Tidak berpengaruhnya LDR terhadap ROA menandakan selama periode penelitian bank umum belum bisa sepenuhnya menyalurkan dana pihak ketiga yang diperolehnya untuk memaksimalkan kredit yang disalurkan, selain itu bank juga belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya karena masih dijumpai bank yang nilai LDRnya terlalu tinggi di atas ketentuan nilai batas atas LDR yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Artinya kenaikan jumlah kredit yang berhasil disalurkan bank belum tentu akan berdampak pada keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profitya. Namun dampak penyaluran kredit yang berlebihan akan meningkatkan resiko eksposur risiko yang akan dihadapi bank. Maka dari itu diperlukan juga selektif dalam memberikan kredit karena penyaluran kredit yang tidak tepat dapat memicu adanya kredit bermasalah.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. NPL (*Non Performing Loan*) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. NIM (*Net Interest Margin*) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif

terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

Penelitian ini hanya menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank (ROA) pada bank umum selama periode 2011-2016 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 23 bank umum. Dari 5 variabel bebas yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap ROA, hanya 3 variabel saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA yaitu variabel CAR (X_1) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank (ROA), variabel NIM (X_3) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank (ROA), dan variabel BOPO (X_4) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank (ROA). Sedangkan variabel NPL (X_2), LDR (X_5) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Bagi manajemen bank, diharapkan dapat mematuhi semua peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia guna menjaga stabilitas perbankan yang ada di Indonesia. Disamping itu laporan keuangan tersebut hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada publik. Bagi masyarakat luas, diharapkan lebih teliti dalam memilih bank mana yang akan dipilih untuk menyimpan ataupun menginvestasikan dana yang dimiliki. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap ROA selain variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini. Terutama mengambil faktor lain selain *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih lama, penambahan periode pengamatan yang lebih luas akan memberikan kemungkinan lebih akurat dalam memperoleh hasil yang mendekati kondisi sesungguhnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Angel, C. G dan Rudy J. Pusung. 2014. *Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank nasional dan bank asing dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Sam Ratulangi Manado
- Arief , Ahmed dan Ahmed N. Anees. 2012 . *Liquidity Risk and Performance of Banking System*, Journal of Financial Regulation and Compliance. Vol. 20 Iss: 2, pp.182 – 195
- Artyka, Nur. 2015. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero)*, Tbk Periode 2011-2013. Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Bambang Sudyatno. 2010 . *Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, 2(2), 125 – 137.
- Cahyo Hindarto. 2011. *Analisis pengaruh CAR, NIM, NPL, BOPO, dan KAP terhadap Return On Asset (Studi Perbandingan pada Bank dengan Total Aset diatas 1 Trilyun dan dibawah 1 Trilyun Periode Tahun 2005-2008)*. Jurnal Bisnis Strategi, 20(2), 115-140.
- Clorinda Kurunia. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Capital, Asset Quality dan Liquidity terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(1).
- Bank Indonesia, *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Bank Indonesia 2004 (SE BI No.6/23/DNDP Tanggal 31 Mei 2004).
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Esther Novelina. 2013. *Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen, 11(1).
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jensen & Meckling, 1976, *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, Journal of Financial and Economics, 3:305-360
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012a. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012b. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah dan Adityo. 2010. *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Di Situs Kaskus*. Jakarta: Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield (alih bahasa Emil Salim, S.E. 2008). *Akuntansi Intermediate Jilid 2 Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Kosmidou ,Kyriaki & Zopounidis, C. 2008. *Measurement Of Bank Perfomance In Greece. South-Eastern Europe Journal of Economics* 1, (2008).

- Kurniasari, Christiana dan Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume.2, Nomor.4, hlm.1-10.
- Manikam. 2013. *Analisi Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, non Performing Loan dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2015-2012*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mahardian, Pandu, S.T., *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ Juni 2002 –Juni 2007)*, tesis, 2008. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Bank Umum.
- Perkasa, P. Pontie. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*, tesis S-2 Magister Sains Akuntansi, Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Reychard Griha. 2012. *Analisis pengaruh Rasio CAMEL terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru tahun 2008*. *Jurnal Jom FEKON*, 1(2).
- Rusdiana, Nana. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.(Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal: *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal: *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia. Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Perihal: *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*
- Toto Pribadi. 2008. *7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : PPM Manajemen
- Tunggal, Amin Widjaja. 2013. *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Harvarindo
- Widati, Listyorini Wahyu. 2012. *Analisis Pengaruh CAMEL terhadap kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 105 – 119.
- Sumber Internet:
- arrichadd.wordpress.com. Diakses pada Oktober 2017
- www.bi.go.id. Diakses pada September 2017
- id.wikipedia.org. Diakses pada September 2017
- www.idx.co.id/. Diakses pada September 2017
- www.ojk.go.id. Diakses pada September 2017
- www.perpussekolah.com. Diakses pada September 2017
- www.sahamok.com. Diakses pada September 2017